

**Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Lingkungan Kampus Universitas Jember Tahun 2013  
(Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Jawa dan Jalan Kalimantan Jember)  
(*The Work Ethic Of Street Vendors Around Jember University In 2013: A Descriptive Study  
On The Street Vendors In Jawa And Kalimantan Street Jember*)**

Eko Heri Cahyono, Dr Sukidin, M.Pd, Dra. Sri Wahyuni, M. Si.  
Program Studi Pendidikan Ekonomi,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jl. Kalimantan 10, Jember 68121  
Email: sukidin.fkip@unej.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan etos kerja pedagang kaki lima (PKL) di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan Jember pada tahun 2013. Etos kerja tersebut direpresentasikan ke dalam beberapa sikap yang meliputi: sikap penuh perhitungan, sikap menghargai waktu, sikap hemat, memiliki kemampuan bersaing, sikap mandiri dan sikap tidak pantang menyerah. Terdapat enam informan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan semua responden, dapat dipahami bahwa PKL di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan pada tahun 2013 memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini karena pada dasarnya PKL tersebut memiliki sikap-sikap yang menjadi indikator etos kerja

**Kata Kunci:** etos kerja, pedagang kaki lima (PKL),

**Abstract**

*This study was a descriptive qualitative study aimed of describing the work ethic of street vendors around Jember University especially on Jawa and Kalimantan street in 2013. The work ethic was represented in several attitudes including: possessing precise calculation and estimation, appreciating available time, being economical, being competitive, being independent and uneasily giving up. There were six key informants involved in this study. Based on the results of the interview with the informants, it was known that the street vendors around Jember University especially on Jawa and Kalimantan street posses high work ethic. That was because those street vendors posses the attitudes indicating the work ethic.*

Keywords: *Work ethic, street vendors,*

**PENDAHULUAN**

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan fenomena sosial yang kerap menjadi sorotan banyak pihak. *Plus-minus* yang melekat pada PKL menjadikan mereka sebuah polemik tersendiri. Sulitnya mencari kerja dan tingginya tuntutan

hidup menjadi salah satu pemicu kehadiran PKL, dimana masyarakat dituntut untuk mencari berbagai peluang untuk sekedar bertahan hidup salah satunya yakni menjadi PKL itu sendiri.

Istilah PKL itu sendiri merupakan peninggalan dari zaman penjajahan Inggris.

Istilah ini diambil dari ukuran lebar trotoar yang waktu dihitung dengan feet (kaki) yaitu kurang lebih 31 cm lebih sedikit, sedang lebar trotoar pada waktu itu adalah lima kaki atau sekitar 1,5 meter lebih sedikit. Jadi orang berjualan di atas trotoar kemudian disebut pedagang kaki lima (PKL) (An-nat dalam Yunus, 2011:27). Sedangkan Karafir (dalam Yunus, 2011:27) mengemukakan bahwa PKL adalah pedagang yang berjualan di suatu tempat umum seperti tepi jalan, taman-taman, emper- emper toko dan pasar-pasar tanpa atau adanya izin usaha dari pemerintah. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang menjalankan usaha di tempat-tempat umum dengan atau tanpa adanya izin dari pemerintah.

Bromley (dalam Manning dan Effendi: 1996:236) menyatakan bahwa PKL dalam memilih lokasi bagi aktivitas usahanya akan berusaha untuk selalu mendekati pasar atau pembeli agar barang jasa yang mereka jual lebih mudah dijumpai dan dapat terlihat oleh pembeli atau konsumennya. Hal ini terwujud dari banyaknya PKL yang menjalankan usahanya di lingkungan kampus Universitas Jember. Banyaknya pelajar luar kota yang menetap di lingkungan kampus Universitas Jember (jalan Jawa dan jalan Kalimantan) memicu maraknya wirausaha yang menyediakan kebutuhan para pelajar tersebut seperti usaha binatu, cuci motor, pertokoan, dan yang paling banyak dijumpai, adalah usaha di bidang kuliner baik dalam bentuk ruko maupun PKL.

Persaingan yang ketat yang muncul diantara PKL di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan membuat para PKL di tempat tersebut harus mampu menumbuhkembangkan etos kerja dalam diri mereka agar usaha yang mereka jalankan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Etos kerja merupakan semangat untuk menjalankan sebuah usaha dengan sungguh-sungguh, adanya keyakinan bahwa dengan berusaha secara maksimal maka hasil yang didapat akan maksimal pula (Tasmara, 1995: 85). Berpijak pada pengertian bahwa etos kerja menggambarkan suatu sikap, maka dapat ditegaskan bahwa etos kerja mengandung makna sebagai evaluatif yang dimiliki individu (kelompok) dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan kerja. Jadi dengan

adanya etos kerja pada diri seorang pekerja akan lahir semangat untuk menjalankan usaha yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh, adanya keyakinan bahwa dengan berusaha secara maksimal hasil yang akan didapat tentunya juga akan maksimal. Tasmara (1995: 29-61) menyebutkan ciri-ciri perilaku yang mencerminkan etos kerja, diantaranya: memiliki jiwa kepemimpinan, selalu berhitung, menghargai waktu, hidup hemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bertanding dan bersaing, keinginan untuk mandiri, haus untuk memiliki sifat keilmuan yang berwawasan makro universal, memperhatikan kesehatan dan gizi, ulet dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas. Indikator etos kerja menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi sikap penuh perhitungan, sikap menghargai waktu, sikap hidup hemat, sikap mampu untuk bersaing, sikap mandiri dan sikap pantang menyerah.

Sikap penuh perhitungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap para PKL dalam melakukan perhitungan modal dan laba, perhitungan kuantitas barang yang harus disediakan dalam setiap harinya dan sikap para PKL dalam mengelola keuangan usahanya. Sedangkan sikap menghargai waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap para PKL dalam memanfaatkan waktu yang ada sebagai peluang untuk usahanya, termasuk sikap para PKL dalam menentukan hari libur bekerja. Sikap hemat mengacu pada sikap para PKL dalam menyisihkan pendapatannya sebagai perwujudan estimasi dan antisipasi atas kebutuhan-kebutuhan yang tidak diduga di masa yang akan datang. Kemampuan bersaing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan para PKL untuk mengatur strategi-strategi yang bisa menjadi nilai tambah untuk usahanya. Sikap mandiri yang dimaksud mengacu sikap para PKL untuk menghindari bantuan orang lain yang pada umumnya dalam bentuk pinjaman atau hutang. Sedangkan sikap pantang menyerah dalam penelitian ini merujuk pada kegigihan, kesabaran dan keuletan para PKL dalam merintis dan menjalankan usahanya dan sikap para PKL dalam menghadapi segala resiko yang muncul dalam menjalankan usahanya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan etos kerja pedagang kaki lima di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan pada tahun 2013. Daerah penelitian ditentukan melalui metode *purposive* yang artinya didasarkan pada maksud tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006:140). Alasan yang mendasari ditentukannya lingkungan kampus Universitas Jember sebagai daerah penelitian adalah karena di daerah tersebut banyak dijumpai PKL yang memiliki barang dagangan yang mendekati homogen sehingga tentunya para PKL yang menjalankan usahanya di daerah tersebut haruslah memiliki etos kerja yang positif. Subjek penelitian juga ditentukan melalui metode *purposive* dengan kriteria berikut ini:

1. Sudah berkeluarga, karena mereka memiliki tanggung jawab dan kebutuhan hidup yang lebih besar dibandingkan dengan yang belum berkeluarga, tentunya mereka lebih gigih dalam mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Dalam usahanya sebagai PKL mereka juga pemilik dan melibatkan anggota keluarga. Dengan begitu pekerjaannya sebagai PKL merupakan pekerjaan utama.
3. Sudah menjalankan usahanya lebih dari lima tahun. Dengan demikian PKL tersebut mempunyai wawasan yang cukup dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa berdasarkan waktu berdagangnya, PKL di Jalan Kalimantan dan Jalan Jawa dikelompokkan menjadi tiga kelompok, PKL yang berdagang pada siang hari (pada umumnya mulai pukul 06.00 sampai pukul 16.00 WIB), PKL yang berdagang pada malam hari (pada umumnya pukul 16.00 – 23.00 WIB atau bahkan hingga fajar) dan PKL yang bekerja pada siang hari hingga malam hari (pada umumnya pada pukul 09.00 – 22.00 WIB). Terkait dengan pengamatan awal, peneliti menentukan dua subjek pokok pada masing-masing kelompok sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan didukung dengan observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan wawancara mendalam, peneliti menggunakan teknik *semi-structured interview*. Artinya, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang tersusun dalam panduan wawancara yang kemudian dikembangkan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Wawancara dilakukan pada saat subjek penelitian sedang menjalankan usahanya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengamati kinerja subjek tersebut. Di samping itu, wawancara juga dilakukan di rumah subjek penelitian dengan maksud untuk memahami latar belakang dan kehidupan sosial subjek tersebut dalam suasana yang tidak terlalu formal sehingga subjek bisa dengan leluasa memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada enam informan, dapat dipahami bahwa PKL di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan memiliki etos kerja yang tinggi karena pada kenyataannya mereka memiliki sikap-sikap yang menjadi indikator etos kerja. Sikap-sikap tersebut mereka gunakan sebagai landasan dalam menjalankan usahanya dengan harapan bahwa usaha yang mereka jalankan pada akhirnya dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga mereka dapat bertahan hidup dan memiliki penghidupan yang lebih layak.

Meskipun kebanyakan PKL berasal dari kalangan keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah, mereka tetap berusaha menggunakan perhitungan yang matang dalam menjalankan usahanya. Berbekal dengan semua pengetahuan yang dimilikinya, PKL mengkalkulasi semua pembiayaan dalam usaha mereka secara tepat dengan tujuan untuk menghindari kerugian. Berbekal dengan semua informasi yang mereka punya pula, PKL juga membuat estimasi yang sesuai dengan pasar terkait dengan kuantitas barang yang harus disediakan pada waktu-waktu tertentu.



Waktu merupakan aset yang paling berharga bagi seorang wiraswasta. Pekerjaannya yang tidak terikat apapun memaksa seorang wiraswasta mendisiplinkan diri dan menghargai semua waktu sebagai peluang yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. Dengan memanfaatkan waktu pada saat para mahasiswa memiliki kegiatan aktif di kampus (baik kampus Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah, IKIP PGRI, STIE Mandala, maupun kampus Politeknik Jember), PKL mampu memperoleh hasil yang maksimal dari usahanya. Di samping itu, dengan menambah jam kerja pada hari libur, PKL juga telah membuktikan bahwa mereka memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan usahanya demi memperoleh hasil yang digunakan untuk bertahan hidup.

Sikap hemat merupakan kunci pokok dalam keberhasilan usaha ekonomi yang dilakukan seseorang termasuk para pedagang kaki lima di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan. Kehematan mereka terlihat dari sikap hidup hemat dalam menyisihkan pendapatan untuk kepentingan yang akan datang. Mereka tidak bisa mengambil resiko dengan hidup royal, berfoya-foya dan santai dengan penghasilan dan keuntungan yang belum pasti tiap harinya. Hal tersebut memperlihatkan tentang suatu nilai budaya yang mengharuskan mereka untuk hidup sederhana.

Banyaknya jumlah PKL yang berjualan di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan memaksa para PKL tersebut mencetuskan strategi-strategi yang tepat agar usahanya diminati para pembelinya. Terlebih dengan barang dagangan yang mendekati homogen. Para PKL harus pandai-pandai menentukan cara-cara yang tepat agar dirinya mampu bertahan dalam persaingan yang semakin berat tersebut. Strategi-strategi yang dilakukan oleh PKL tersebut meliputi menjaga kualitas rasa yang khas, berusaha tidak menaikkan harga, memberikan pelayanan yang optimal dan ramah kepada pelanggan serta yang terpenting adalah menjaga kebersihan. Tanpa strategi-strategi tersebut tentunya usaha yang dijalankan tidak akan berjalan dan sepi dari pembeli.

Mereka yang bertahan hidup dengan menjadi PKL dapat dipahami bahwa mereka berusaha bertahan hidup tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Oleh karena itu, dapat dipahami pula bahwa dalam menjalankan usaha PKL diperlukan adanya sikap mandiri sehingga keberhasilan pun dapat dicapai. Sikap mandiri PKL di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan tercermin dalam sikapnya yang tidak mau menggantungkan diri kepada orang tua dan bantuan lain yang pada umumnya dalam bentuk pinjaman atau hutang.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha PKL, diperlukan adanya sikap pantang menyerah yang merupakan kunci paling penting dalam bekerja. Sikap pantang menyerah yang dimiliki para PKL di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan tercermin dari kegigihan dan kesabaran yang dimilikinya dalam merintis usahanya dan dalam menghadapi segala resiko yang dihadapinya dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian, dapat dipahami mereka memiliki etos kerja yang tinggi. Alasan yang mendasari pernyataan tersebut adalah karena para responden memiliki sikap-sikap yang menjadi indikator etos kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Tasmara yang menyatakan bahwa seorang wirausaha dikatakan memiliki etos kerja yang positif jika dirinya memiliki sikap-sikap yang menjadi indikator etos kerja yang meliputi penuh perhitungan, menghargai waktu, hemat, kemampuan bersaing, mandiri, dan pantang menyerah (1995: 29-61). Hal ini juga didukung oleh pendapat Mubyarto yang menyatakan bahwa etos kerja yang tinggi dimanifestasikan dalam kemauan seseorang untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh (1991:2). Sikap-sikap tersebut mereka gunakan sebagai landasan dalam menjalankan usahanya dengan harapan bahwa usaha yang mereka jalankan pada akhirnya dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga mereka dapat bertahan hidup dan memiliki penghidupan yang lebih layak.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahanya mereka memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini tercermin dari sikap-sikap yang menjadi indikator etos kerja yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Tasmara yang menyatakan bahwa seorang wirausaha dikatakan memiliki etos kerja yang positif jika dirinya memiliki sikap-sikap yang menjadi indikator etos kerja yang meliputi penuh perhitungan, menghargai waktu, hemat, kemampuan bersaing, mandiri, dan pantang menyerah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saran yang dapat disampaikan adalah para PKL di lingkungan kampus Universitas Jember khususnya di jalan Jawa dan jalan Kalimantan hendaknya mampu menggunakan etos kerja yang mereka miliki sebagai semangat kerja untuk mencapai semua harapan yang dimilikinya.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Manning, Effendi N. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mubyarto, dkk. 1991. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Tasmara, T. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Yunus, A. I. 2011. *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar (KAsus Penjual Pisang Epe di Pantai Losari)*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

